

RINGKASAN

BULOG merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak dalam bidang logistik pangan. Beras merupakan salah satu komoditas pertanian yang dikelola oleh BULOG dalam hal harga dan kuantitas. Manajemen rantai pasok merupakan salah satu fokus utama BULOG untuk menjaga tingkat kestabilan harga, dan kuantitas beras di pasar serta harga gabah pada produsen. Pengelolaan rantai pasok beras yang efisien oleh BULOG akan menguntungkan pihak produsen hingga konsumen, karena terbentuk pasar persaingan sempurna, dan pemasarannya efisien. Analisis integrasi pasar merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat efisiensi rantai pasok, agar diketahui ukuran yang menunjukkan seberapa jauh respon perubahan harga terhadap penurunan dan kenaikan harga pada pasar acuan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis tingkat integrasi pasar pada rantai pasok beras pada Perum BULOG sub divisi regional IV Banyumas. 2) menganalisis tingkat transmisi harga pada rantai pasok beras Perum BULOG sub divisi regional IV Banyumas. 3) mengetahui bagaimana hubungan perubahan harga di tingkat produsen hingga ke tingkat pasar.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Mei 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan pengambilan responden dilakukan dengan metode *snowball sampling* dan dilanjutkan dengan melakukan survei formal. Responden penelitian adalah Perum BULOG Sub Divisi Regional IV Banyumas, penggilingan KUD Patikraja dan Sahabat Tani Desa Sawengan Wetan, Kecamatan Kembaran, 160 orang petani pada masing-masing Desa Notog, Kedungwuluh Lor dan Kidul, Sawengan Wetan, serta Kedungwringin, kemudian 80 pedagang pada masing-masing Pasar Wage dan Pasar Manis. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Integrasi Pasar, Analisis Transmisi Harga, *Granger Causality Test*, dan Analisis Deskriptif.

Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa: 1)Tingkat integrasi pasar pada lokasi penelitian sangat rendah, dengan rentang nilai koefisien korelasi antara 0,171 hingga 0,242 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi integrasi pasar secara sempurna. 2) Rentang nilai koefisien elastisitas transmisi harga berkisar antara -0,59 hingga 0,603 yang berarti respon kenaikan harga di tingkat pasar acuan lebih tinggi dibandingkan di tingkat produsen. 3) Hubungan sebab akibat secara dua arah yang saling mempengaruhi antara harga gabah pada lokasi penelitian dan harga beras pada pasar acuan hanya terjadi pada *lag* satu bulan, selanjutnya lebih banyak terjadi hubungan searah pada uji *lag* dua dan tiga bulan, yang mengindikasikan ketidakseimbangan informasi harga yang dari pasar acuan ke produsen.

SUMMARY

BULOG is a state-owned public company that engaged in food logistics. Rice is the one of agricultural commodities that managed by BULOG in terms of price and quantity. Supply chain management is one of the main focuses of BULOG to control the stability price level, and quantity of rice at the market, along to grain the producer prices. The efficient of rice supply chain management by BULOG will benefit producer until the consumer, because the perfect competitive market will formed, and the marketer is efficient. Integration market analysis is one of the way to determine the efficiency of the supply chain, that shows the measurement response of increasing and decreasing price at the reference market. This study aims to: 1) Analysis the level of market integration in the rice supply chain at State-owned Public Company BULOG regional subdivision IV Banyumas. 2) To analyzing the level of price transmission in the rice supply chain of BULOG Regional Subdivision IV Banyumas. 3) To find out how the relation of price changes at the producer level to the market level.

This research was conducted in April to May 2019. The method that used in this research is quantitative method, and respondents were collected using the snowball sampling method and continued with a formal survey. Respondents in the study were State-owned Public Company BULOG regional subdivision IV Banyumas, Patikraja KUD and Sahabat Tani Rice Milling at Sawengan Wetan Village, Kembaran Subdistrict, 160 farmers in each village of Notog, Kedungwuluh Lor and Kidul, Sawengan Wetan, and Kedungwringin, then 80 traders in each of Wage Markets and Manis Markets. The analytical method that used are, Market Integration Analysis, Price Transmission Analysis, Granger Causality Test, and Descriptive Analysis.

Based on the research show that: 1) The integration market level in the research location has low to very low range, with a correlation coefficient between 0.171 until 0.242. That can be stated there is unperfect market integration. 2) The response of price increases at the reference market level is higher than the producer level, with the range of the coefficient elasticity price transmission are between -0.59 to 0.603. 3) Two-way causality relationship that influences the price of grain at the research location and the price of rice in the reference market only occurs at lag of one month, then in the lag test of two and three months there were obtained more price relationships in one-way, which indicated an imbalance of price information from reference market to the producer.